

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Kerlinger (1996, hlm 645) menyatakan bahwa eksperimen adalah kajian dalam suatu situasi nyata (realitas) dengan memanipulasikan satu variable bebas atau lebih dalam kondisi yang dikontrol dengan cermat oleh pembuat eksperimen sejauh yang dimungkinkan oleh situasinya. Sugiyono (2010, hlm. 72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen dan kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat di kontrol. Namun control yang dilakukan dalam metode eksperimen berlangsung dalam situasi alamai, situasi wajar dan terkadang longgar (Kerlinger, 1996. Hlm. 646). Dalam penelitian ini, jenis eksperimen yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan desain kelompok control non-ekuivalen, artinya selain kelompok eksperimen peneliti juga menentukan satu kelompok control yang pengontrolannya tidak terlalu ketat. Menurut Creswell (2015, hlm. 608) dalam kuasi eksperimen, peneliti memberikan perlakuan control kepada kelompok-kelompok utuh, memberikan pretest kepada kedua kelompok, melaksanakan kegiatan perlakuan eksperimental, dan memberikan posttest untuk melihat perbedaan diantara kedua kelompok. Ruseffendi (2010, hlm. 52), mengungkapkan bahwa pada kuasi eksperimen subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya.. Dalam penelitian ini diambil dua kelas sebagai sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan pelatihan pengasuhan positif secara luring atau offline. Sedangkan kelompok control merupakan kelompok yang diberikan pelatihan pengasuhan positif secara online dengan memanfaatkan modul online. Pada kedua kelompok tersebut, peneliti melakukan tes awal atau pres test dengan tujuan mengukur pemahaman peserta sebelum diberikannya pelatihan atau treatment. Setelah diberikan treatment, peneliti Kembali melakukan test akhir atau pre test dengan tujuan

ingin mengukur kemampuan peserta setelah mengikuti atau diberikan perlakuan berupa pelatihan pengasuhan positif baik secara offline maupun online. Adapun gambaran mengenai rancangan *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2013: 116) disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Rancangan Nonequivalent Control Group Design Pelatihan Pengasuhan Positif

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O₁	X₁	O₂
K	O₃	X₂	O₄

Keterangan :

- E : Kelompok Eksperimen
 K : Kelompok Kontrol
 O₁ : Pemahaman Peserta (sebelum treatment) pada kelompok eksperimen/Pelatihan Offline
 O₂ : Pemahaman Peserta (setelah treatment) pada kelompok eksperimen/Pelatihan Offline
 O₃ : Pemahaman Peserta (sebelum Treatment) pada kelompok kontrol/Pelatihan Online
 O₄ : Pemahaman Peserta (Setelah Treatment) pada kelompok kontrol/Pelatihan Online
 X₁ : Pelatihan Pengasuhan Positif Secara offline
 X₂ : Pelatihan Pengasuhan Positif Secara online

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Cipta Ujungberung (BCU) yang beralamatkan di Kelurahan Cigending, Kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 Bulan terhitung dari

bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2022. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan identifikasi kebutuhan pelatihan, penetapan dan perancangan pelatihan, pertemuan pelatihan sebanyak lima kali dilakukan setiap akhir pekan dan pelaksanaan test (pre dan post test).

Tabel 3.2
Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Pengasuhan Positif Offline

Hari/Tanggal	Waktu	Materi	JP	Narasumber
Minggu 22 Mei 2022	09.00-12.00 WIB	Training Needs Assessment dan Brainstorming bersama calon peserta pelatihan	3	Dr. Sardin, M.Si.
Jumat, 17 Juni 2022	13.00-16.00 WIB	Pre Test dan Pemaparan Materi Perkembangan Anak	3	Ade Romi Rosmia, M.Pd.
Sabtu, 2 Juli 2022	09.00-12.00 WIB	Hak Anak	3	Dr. Nike Kamarubiani, M.Pd.
Sabtu 16 Juli 2022	13.00-15.00 WIB	Kekerasan Pada Anak	3	Dr. Sardin, M.Si.
Sabtu 16 Juli 2022	15.00-18.00 WIB	Positif Parenting, Post Test Peserta Pelatihan	3	Dr. Sardin, M.Si.

3.3. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013, hlm. 61) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya meliputi jumlah objek, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Karena keterbatasan

jangkauan wilayah, waktu, tenaga, dan biaya, peneliti melakukan teknik pengambilan sampel. Sampel menurut Sugiyono (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 0-17 tahun yang berada di kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Alasan usia anak yang ditentukan antara 0-17 tahun didasarkan pada Undang-undang no 35 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut Arikunto (2006) “jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10–25% dari jumlah populasinya”. Sementara itu untuk sampel pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 0-17 tahun yang terdaftar sebagai alumni dan peserta didik di PKBM Bina Cipta Ujungberung Kota Bandung. Pada penelitian ini sampel berjumlah 35 orang dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Pada kelompok eksperimen jumlah responden sebanyak 20 orang sedangkan pada kelompok kontrol jumlah responden sebanyak 15 orang.

3.4. Tahapan Penelitian

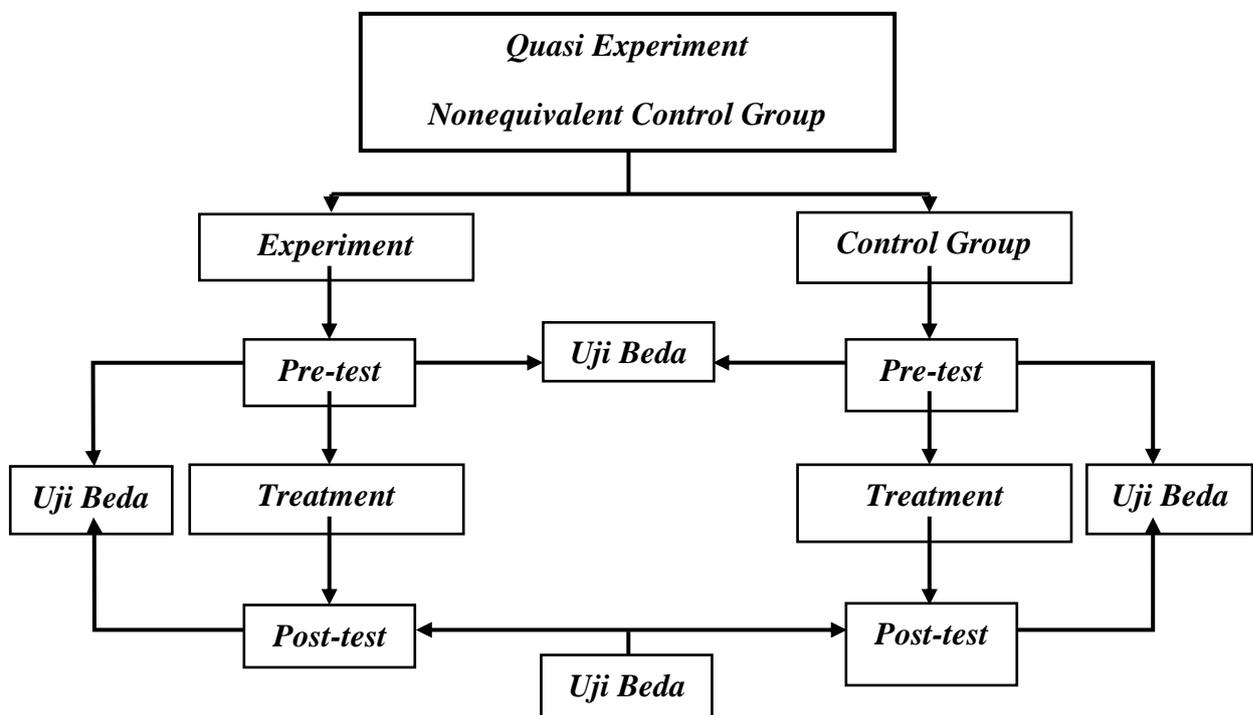
Untuk melakukan metode eksperimen kuasi, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagaimana terdapat pada kerangka eksperimen dibawah ini:

1. Melakukan koordinasi lapangan bersama ketua PKBM Bina Cipta Ujungberung Kota Bandung pada bulan April 2022. Kegiatan koordinasi ini bertujuan untuk menyampaikan program pelatihan yang akan dilaksanakan serta sasaran program pelatihan pengasuhan positif. Koordinasi ini juga berhubungan langsung dengan penetapan jadwal atau agenda selanjutnya dari peneliti bersama PKBM
2. Setelah melakukan koordinasi, pada tahap kedua peneliti melakukan identifikasi kebutuhan atau dalam pelatihan sering disebut Training Needs Assessment (TNA). Identifikasi ini dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2022 dengan melibatkan ketua PKBM, Ketua RW serta calon peserta pelatihan yaitu orang tua yang memiliki anak usia 0-17 tahun di PKBM Bina Cipta Ujungberung. pada tahap TNA

peneliti melakukan penggalian masalah dan kebutuhan pelatihan yang berkaitan dengan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya.

3. Setelah identifikasi dilakukan, peneliti mengolah hasil identifikasi dan menyimpulkan bahwa masih terdapat praktik pengasuhan orang tua yang menggunakan kekerasan sebagai bentuk penyelesaian kepada anak. Namun kekerasan yang didominasi pada masyarakat sekitar PKBM yaitu kekerasan yang berupa verbal (membentak, berteriak, mengancam, omelan) dan kekerasan fisik seperti (mencubit).
4. Setelah hasil tersebut didapatkan, peneliti mulai menyusun jadwal pelatihan, materi pelatihan, menetapkan narasumber merancang modul kegiatan, dan membuat lembar tes yaitu pre test dan post test serta kuesioner atau angket yang digunakan untuk mengukur persepsi peserta pelatihan.
5. Peneliti melakukan uji ekspert judgment kepada 5 expert mengenai soal tes yaitu pre dan post test serta kuesioner persepsi peserta pelatihan.
6. Peneliti mulai membagi peserta sebanyak 35 orang kedalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pelatihan secara luring sebanyak 20 orang dan kelompok kontrol yang mendapatkan pelatihan secara online sebanyak 15 orang.
7. Pada Awal pertemuan sebelum pelaksanaan, peneliti membagikan soal pre test kepada kedua kelompok yaitu kelompok offline dan kelompok online. Setelah test dilakukan pemberian treatment untuk kelas offline atau eksperimen dilakukan sampai dengan 4 pertemuan yang dilaksanakan setiap weekend rentang bulan Mei akhir sampai dengan awal bulan Juli 2022.
8. Hasil dari pre test kelas treatment dan kelas kontrol diujikan dengan uji beda yaitu uji-t. untuk mengetahui tidak adanya perbedaan yang signifikan
9. Setelah teruji kelas treatment dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan maka kedua kelas tersebut dapat dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran masing-masing kelas. Bila hasil tes uji beda menyatakan adanya perbedaan maka eksperimen tidak bisa dilanjutkan.

10. Pada setiap pematerian atau treatment, peneliti melakukan observasi kepada peserta mengenai keaktifan peserta saat mengikuti pelatihan. (lembar observasi dan hasil terlampir)
11. Setelah treatment berakhir, Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengujian post test pada kedua kelompok. Pengujian post test dilakukan dihari yang berbeda dikarenakan pada akhir treatment pelaksanaan selesai sampai dengan pukul 18.00. Pada kesempatan itu juga, peneliti membagikan lembar kuesioner untuk menilai persepsi peserta mengenai pelatihan yang dilaksanakan.
12. Hasil dari post test kelas treatment dan kelas kontrol diujikan kembali dengan uji beda (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan.
13. Untuk lembar angket mengenai persepsi, peneliti menguji menggunakan uji t dan *ancova*.



Gambar 3.1

Kerangka Eksperimen

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 4 teknik yaitu observasi pendahuluan, Dokumentasi, Tes dan Penyebaran Kuesioner.

1. Observasi

Observasi digunakan pada saat penelitian pendahuluan ketika mengidentifikasi masalah yang ada pada suatu populasi. Observasi dilakukan oleh peneliti satu bulan sebelum kegiatan pelatihan dimulai. Pada tahapan ini peneliti melakukan focus group discussion beserta beberapa perwakilan orang tua yang memiliki anak usia 0-17 tahun. Kegiatan tersebut berlangsung di PKBM Bina Cipta Ujungberung Kota Bandung. Pada proses observasi, peneliti memberikan stimulus topik diskusi seputar pengasuhan orang tua kemudian secara aktif, orang tua yang mengikuti kegiatan tersebut memberikan pandangan, pengalaman dan masalah yang dihadapi dalam pengasuhan termasuk masih adanya perilaku pengasuhan yang mengarah pada kekerasan walaupun mayoritas kekerasan yang terjadi pada orang tua di PKBM Bina Cipta Ujungberung dalam bentuk verbal seperti bentakan, omelan teriakan dan ancaman.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui profil Lembaga PKBM dan perkembangannya, struktur, keadaan tutor dan pengelola, sarana dan prasarana serta program yang dikembangkan sampai dengan saat ini.

3. Test (Pre dan Post)

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta pengasuhan positif, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok control. Test yang diberikan berupa pre test dan post test. Materi atau bahasan soal tes yang dikembangkan merupakan hasil olahan observasi peneliti pada studi pendahuluan dengan menetapkan materi yang diberikan dan menentukan tes yang diujikan kepada para peserta pelatihan online dan offline.

4. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan tujuan mengetahui persepsi peserta tentang pelatihan pengasuhan positif yang diselenggarakan di PKBM Bina Cipta Ujungberung. Adapun penyebaran angket kuesioner dilakukan pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.6. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, S., 2009). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, S., 2006, hlm. 160).

Dalam mengembangkan instrumen, untuk memperoleh instrumen yang berkualitas perlu dilakukan sejumlah prosedur melalui langkah-langkah yang dapat menjamin kearah terujinya kualitas instrumen yang akan digunakan. Secara terinci Djaali dalam Sudiapermana, E. (2011, hlm. 54) mengemukakan langkah-langkah pengembangan instrumen yang perlu dilakukan meliputi:

1. Menetapkan teori atau konsep yang dipergunakan
2. Merumuskan definisi operasional dari konstruk atau variabel yang akan diukur
3. Mengembangkan dimensi dan indikator dari variabel yang akan diukur
4. Menetapkan jenis instrumen yang akan dikembangkan.
5. Membuat kisi-kisi,
6. Menuliskan item (butir) instrumen sesuai dengan indikator-indikator yang ditetapkan,
7. Melakukan validasi konsep, meliputi validasi konstruk dan validasi konten (biasanya dilakukan oleh panel/justifikasi ahli),
8. Finalisasi instrumen untuk siap ujicoba,
9. Pelaksanaan ujicoba,
10. Melakukan analisis hasil ujicoba,
11. Menyeleksi item/butir berdasarkan hasil analisis ujicoba,
12. Finalisasi instrumen untuk siap dipergunakan”

Dalam hal pengembangan tes, Alen dan Yen dalam Sudiapermana, E. (2011, hlm. 55) mengemukakan langkah-langkah pokok yang harus ditempuh adalah: 1) merencanakan tes; 2) menuliskan butir-butir tes; 3) mengujicobakan semua butir tes untuk suatu jumlah sampel yang rasional, minimal 50 orang; 4) melakukan analisis butir; 5) mempergunakan yang sudah direvisi kepada sejumlah sampel yang representatif dengan kondisi yang distandarisasi agar dapat digunakan menjadi bentuk tes yang final.

Dari penjelasan tentang langkah-langkah pengembangan instrumen di atas dapat disimpulkan adanya dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan pertimbangan sekaligus pengujian melalui kajian konseptual teoritik dan kegiatan pengujian empirik. Dengan kedua kegiatan tersebut diharapkan diperoleh hasil revisi instrumen yang sudah dijamin memiliki validitas dan reliabilitas tinggi.

Kualitas suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian maupun evaluasi amatlah penting, mengingat kesimpulan-kesimpulan peneliti atau evaluator didasarkan pada data atau informasi yang diperoleh dengan instrumen tersebut. Validitas dan Reliabilitas instrumen adalah merupakan indikator utama dari kualitas instrumen. Berkaitan dengan instrumen berupa tes, Anastasi dalam Sudiapermana, E. (2011, hlm. 72) mengungkapkan indikator kualitas instrumen meliputi: 1) memiliki validitas yang tinggi; 2) memiliki reliabilitas tinggi; 3) bersifat objektif; 4) bersifat baku; dan 5) memiliki efisiensi tinggi. Untuk mencapai kualitas tes, dikemukakan ada empat hal yang banyak digunakan dalam rangka analisis butir tes, yaitu: analisis kesulitan butir, validitas dan reliabilitas butir, kurva karakteristik butir, dan analisis faktor. Sedangkan untuk instrumen pengukuran kepribadian (non tes), tidak dikenal analisis tingkat kesulitan.

Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok pengembangan instrumen yaitu instrument pelaksanaan penelitian dan instrumen pengumpulan data. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai pengembangan instrumen:

1. Instrumen Pelaksanaan penelitian
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sesuatu yang sangat urgen yang harus disusun dan dipersiapkan sebelum proses pembelajaran karena bermanfaat sebagai pedoman atau petunjuk arah kegiatan instruktur dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. RPP berisi indikator yang akan dicapai, materi, model, pendekatan serta langkah- langkah dalam pembelajaran. Adapun materi pelatihan yang dikembangkan dalam pelatihan pengasuhan positif ini yaitu materi yang berkaitan dengan perkembangan anak, kekerasan terhadap anak, hak anak dan pengasuhan positif. Pemilihan materi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa materi yang ditetapkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta pelatihan sebagaimana hasil observasi yang

dilakukan peneliti pada awal sebelum pelaksanaan pelatihan. Untuk lebih jelasnya rincian RPP Pelatihan ini dapat dilihat pada lampiran.

2. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data mengacu pada cara apa yang perlu dilakukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara kombinasi secara langsung atau tidak langsung. Menurut Sudjana (2009) Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran test yaitu pre dan post test, serta penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan. Dalam penelitian ini bentuk soal tes yang adalah tes pilihan ganda, pemilihan soal dengan bentuk pilihan ganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta pelatihan dapat memahami materi pengasuhan positif, perkembangan anak, kekerasan pada anak dan hak anak. Instrumen tes ini digunakan pada saat pretest dan posttest dengan karakteristik soal pada masing-masing test adalah identic. Tes pertama (pretest) diberikan sebelum kedua kelompok dikenai perlakuan (treatment) yang dalam hal ini adalah pelatihan pengasuhan positif. Sementara test kedua yaitu post test diberikan setelah perlakuan (treatment) diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain tes, instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner berupa angket. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 137) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket digunakan untuk data variabel Pelatihan Pengasuhan Positif dan karakteristik peserta pelatihan.. Angket dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan alasan: 1) agar hasil kuesioner mudah diolah, diberi kode, dan skor, 2) Efisien dalam mengisi kuisisioner, 3) harapan pengisian lebih mudah bagi responden.

Skala yang digunakan pada variabel ini adalah skala likert, yaitu skala deskriptif yang merupakan respon seseorang terhadap sesuatu yang dinyatakan dengan persetujuan (setuju atau tidak setuju) terhadap suatu objek. Seluruh pernyataan dinyatakan dalam

kalimat positif, sehingga bobotnya disamakan dengan kuantitatif 4,3,2,1. Adapun kisi-kisi instrumen ditunjukkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Persepsi peserta tentang Pelatihan Program pengasuhan Positif (Manajemen Pelatihan Sudjana, 2007)	1. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kebutuhan • Perumusan Tujuan pelatihan
	2. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator • Materi • Metode • Media • Sarana dan Prasarana pelatihan
	3. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan • Kemudahan penerapan materi pelatihan
Pemahaman Kekerasan terhadap anak dalam keluarga	1. Perkembangan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap perkembangan Bayi Usia 0-2 Tahun • Tahap perkembangan anak usia 2-5 tahun • Tahap perkembangan anak usia sekolah dasar • Tahap perkembangan anak usia remaja awal • Tahap perkembangan usia remaja akhir
	2. Kekerasan Terhadap Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Kekerasan Emoisional • Kekerasan Verbal • Kekerasan Fisik
	3. Positif Parenting	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan lingkungan yang aman bagi anak • Memberikan respon positif dan konstruktif pada anak • Disiplin Tegas • Memiliki ekspetasi yang realistis sesuai perkembangan anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan pengasuhan praktis oleh orang tua
	4. Hak Anak	<ul style="list-style-type: none"> perlindungan anak Hak Anak
Karakteristik Keluarga (Faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak, Abu Ahmadi, (1999: 247-253)	1. Demografi Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Jenis Kelamin Usia Jumlah Anak Jumlah Anggota Keluarga yang tinggal bersama
	2. Status Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Status Pernikahan
	3. Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan Status Pekerjaan

Angket berisikan 16 butir pernyataan mengenai persepsi peserta mengenai pelatihan pengasuhan positif yang dibuat dengan empat kriteria pengkategorian data yaitu:

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Sangat Setuju | dengan bobot = 4 |
| b. Setuju | dengan bobot = 3 |
| c. Tidak Setuju | dengan bobot = 2 |
| d. Sangat Tidak Setuju | dengan bobot = 1 |

Selanjutnya untuk mengetahui persentase kelompok responden menggunakan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

- Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
- Angka 21% - 40% = Lemah
- Angka 41% - 60% = Cukup
- Angka 61% - 80% = Kuat
- Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

Adapun rumus untuk memperoleh persentase skor kelompok responden dengan cara:

$$P = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk penyusunan angket berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti
- b. Menentukan sub variabel
- c. Menentukan indikator
- d. Menentukan sub indikator
- e. Menentukan pernyataan berdasarkan sub indikator yang ditetapkan. (Riduan, 2014, hlm. 86-88)

3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen tes dibuat dengan mempelajari dahulu Standar Kompetensi materi pengasuhan positif, perkembangan anak, hak anak dan kekerasan terhadap anak. Kemudian instrument tersebut dilakukan uji keterbacaan kepada ekspert atau ekspert judgment, hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur seberapa layak instrument tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data. Instrumen tes yang diberikan kepada peserta pelatihan adalah tes kemampuan konsep peserta berupa soal pilihan ganda yang dijadikan soal pre dan post test.

Selain soal test, instrument pada penelitian ini juga dibuat berupa angket kuesioner untuk mengukur persepsi peserta pelatihan pengasuhan positif. Sebelum kuesioner disebarkan, peneliti melakukan uji expert kepada para pakar yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.7.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan factor yang sangat penting diperhatikan dalam mempersiapkan dan memilih instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan instrument yang valid, seorang peneliti ingin menjamin dapat merekam data yang diharapkan serta menjamin bahwa informasi yang diperoleh memungkinkan untuk membuat kesimpulan yang benar. Satu instrument dikatakan valid jika instrument itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Fraenkel and wallen dalam Sudiapermana, E. (2011, hlm. 57) menegaskan bahwa validitas mengacu pada ketepatan keberartian, dan kebermanfaatan dari kesimpulan-kesimpulan khusus yang dibuat peneliti berdasarkan data yang dikumpulkan. Untuk mendapatkan instrument yang memiliki validitas tinggi setidaknya harus menempuh uji validitas yang beragam. *A Joint Committee of the American Psychological Association, the American Educational Research Association,*

and National Council on Measurement Used in Education dalam Sudiapermana, E. (2011, hlm. 57) membuat klasifikasi tipe validitas menjadi tiga, yaitu: *Content Validity*, *Criterion Related Validity*, dan *Construct Validity*. Validitas konten berkaitan dengan

Validitas pengukuran adalah sejauh mana tes dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2005). Terdapat dua jenis validitas instrumen penelitian, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis pada instrumen dapat dinyatakan bila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi (*content*) dan aspek (*konstruk*) yang akan diungkap. Validitas empiris adalah validitas berdasarkan pengalaman melalui uji coba.

Menentukan validitas pengukuran memerlukan suatu evaluasi terhadap kaitan antara definisi operasional variabel dengan definisi konseptual. Mengukur validitas membutuhkan penilaian yang cermat di pihak peneliti. Suatu pengukuran validitas sangat jarang menghasilkan kesimpulan yang sangat valid atau sama sekali tidak valid, karena biasanya validitas berada di titik tengah.

Instrumen penelitian ini divalidasi dengan metode pengukuran validitas muka (*face validity*) dan validitas isi (*content validity*)

a. Validitas Muka (*Face Validity*)

Tipe pengukuran yang paling sederhana dan paling dasar yang dilakukan dengan cara mengamati instrumen pengukuran untuk menentukan apakah instrumen bersangkutan dapat mengukur apa yang akan diukur. Pada pengukuran validitas muka, peneliti mengemukakan argumentasi bahwa pengukuran yang akan dilakukan tampak baik dengan cara melihat pada indikator pengukuran yang digunakan. Dengan kata lain, validitas muka menunjukkan apakah kualitas suatu indikator tampak beralasan (logis) untuk mengukur suatu variabel. Validitas ini memiliki kekurangan karena tidak tersedianya bukti tambahan atas validitas yang digunakan.

b. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi mengacu pada berapa banyak suatu ukuran menjangkau berbagai makna yang tercakup dalam suatu konsep. Validitas isi adalah penjelasan tentang suatu alat ukur secara substantif atau validitas substantif yang fokus kepada konseptualisasi dan sejauh mana konsep-konsep sebelumnya yang ditampilkan dalam kajian literatur (Clark & Watson, 1995). Misalnya suatu pengujian terhadap kemampuan matematika

seseorang tidak dapat dibatasi hanya pada fungsi penambahan tetapi perlu juga mencakup pengurangan, perkalian, pembagian, dan sebagainya.

2. Hasil Uji Validitas

Instrument assessment adalah alat yang digunakan untuk menerapkan semua metode validitas isi. Hasil akhir dari validitas isi adalah penilaian tentang kelayakan isi tes. Rasio validitas isi, menurut Lawshe (1975) merupakan hasil ukur penilaian ahli atas kesetujuannya terhadap validitas isi yang menggunakan teknik statistik kesepahaman antar penilai.

Para ahli memberikan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui item instrumen mewakili konstruk yang diukur. Para ahli diminta untuk memberikan pendapat tentang kesesuaian item dengan indikator, memperhatikan penggunaan kata, dan perumusan kalimat yang digunakan (Sugiyono., 2013, hlm. 125).

Penilaian validitas isi dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 sampai dengan 4 dengan rincian sebagai berikut:

Sangat Tidak Relevan	(1)	dengan bobot = 1
Tidak Relevan	(2)	dengan bobot = 2
Relevan	(3)	dengan bobot = 3
Sangat Relevan	(4)	dengan bobot = 4

Skor yang diberikan oleh validator ahli kemudian dihitung berdasarkan rumus Aiken's sebagai berikut:

$$v \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

- s = r - lo
- lo = angka penilain validitas terendah
- c = angka penilaian validitas tertinggi
- n = banyaknya ahli
- r = angka yang diberikan oleh penilai

Hasil nilai setiap item kemudian diinterpretasikan dalam rentang angka V antara 0 sampai 1 dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Hasil perhitungan V

Rentang	Kategori
0 – 0,33	Tidak Relevan
0,34 – 0,67	Cukup Relevan
0,68 – 1	Relevan

Pada penelitian ini, terdapat 4 orang ahli yang berasal dari dosen prodi Pendidikan Masyarakat UPI dan 1 orang dosen dari prodi Pendidikan Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Ahli/Expert Judgment Instrumen

No	Nama Expert	Bidang Keahlian	Instansi
1	Dr. Purnomo, M.Pd.	Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Dosen Penmas UPI
2	Dr. Nike Kamarubiani, M.Pd.	Pendidikan Keluarga dan parenting	Dosen Penmas UPI
3	Dr. Dayat Hidayat, M.Pd.	Pendidikan Keluarga	Dosen Penmas UNSIKA
4	Dr. Eko Sulistiono, M.Pd.	Pendidikan Keluarga dan Parenting	Dosen Penmas UPI
5	Dr. Dadang Yunus L, M.Pd.	Manajemen PNFI	Dosen Penmas UPI

Hasil penilaian dari para ahli kemudian diolah berdasarkan rumus Aiken dan diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3.6 untuk variabel Persepsi Peserta Pelatihan Pengasuhan Positif.

Tabel 3.6
Nilai V Variabel Persepsi Peserta Pelatihan

Item	Hasil V	Keterangan
X.1	0,93	Valid
X.2	1	Valid
X.3	1	Valid
X.4	0,8	Valid
X.5	0,86	Valid
X.6	0,86	Valid
X.7	0,8	Valid
X.8	0,86	Valid
X.9	1	Valid
X.10	0,86	Valid
X.11	0,86	Valid
X.12	0,86	Valid
X.13	0,8	Valid
X.14	0,8	Valid
X.15	0,93	Valid
X.16	0,86	Valid

Berdasarkan hasil uji ahli yang ditunjukkan pada table 3.6, dapat dilihat bahwa pernyataan kuesioner untuk variabel persepsi peserta pelatihan pengasuhan menunjukkan keseluruhan nilai V berada diatas koefisien 0.68 yang berarti bahwa item pernyataan sudah memiliki validitas yang memadai.

Selain pada angket persepsi program pengasuhan positif, uji validitas instrumen juga dilakukan pada alat test yaitu pre test dan post test. Pada alat test ini, pengujian dilakukan pada ahli yang sama mengenai judgment soal tes yang akan digunakan. Berikut hasil uji validitas soal tes yang diolah menggunakan rumus Aiken.

Tabel 3.7

Nilai V Variabel Pemahaman Kekerasan Terhadap Anak dalam Keluarga (Soal Test)

Item	Hasil V	Keterangan
Y.1	0,93	Valid
Y.2	1	Valid
Y.3	1	Valid
Y.4	0,8	Valid
Y.5	0,86	Valid
Y.6	0,86	Valid
Y.7	0,8	Valid
Y.8	0,86	Valid
Y.9	1	Valid

Item	Hasil V	Keterangan
Y.10	0,86	Valid
Y.11	0,86	Valid
Y.12	0,86	Valid
Y.13	0,8	Valid
Y.14	0,8	Valid
Y.15	0,93	Valid
Y.16	0,86	Valid
Y.17	0,86	Valid
Y.18	0,86	Valid
Y.19	0,86	Valid
Y.20	0,86	Valid
Y.21	0,86	Valid
Y.22	0,86	Valid
Y.23	0,86	Valid
Y.24	0,86	Valid
Y.25	0,86	Valid
Y.26	0,86	Valid
Y.27	0,86	Valid
Y.28	0,86	Valid
Y.29	0,86	Valid
Y.30	0,86	Valid

Berdasarkan hasil uji ahli yang ditunjukkan pada table 3.7, dapat dilihat bahwa pernyataan kuesioner untuk variabel pemahaman peserta mengenai kekerasan terhadap anak dalam keluarga menunjukkan keseluruhan nilai V berada diatas koefisien 0.68 yang berarti bahwa item pernyataan sudah memiliki validitas yang memadai

3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Pengukuran disebut reliabel atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan *inter-item consistency reliability* yang melihat *cronbach's coefficient alpha* sebagai koefisien dari reliabilitas. *Cronbach's alpha* adalah koefisien reliabilitas yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dari suatu set berkorelasi secara positif satu sama lainnya. Dasar pengambilan keputusan untuk instrumen yang reliabel adalah (Sekaran, 2003, hlm. 307):

1. Jika koefisien alpha (α) pengujian lebih besar dari $\geq 0,6$ maka pertanyaan dalam kuesioner layak digunakan (reliabel).
2. Jika koefisien alpha (α) pengujian lebih besar dari $\leq 0,6$ maka pertanyaan dalam kuesioner tidak layak digunakan (reliabel).

Tabel 3.8

Hasil Pengujian Reliabilitas Persepsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	16

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diketahui angka cronbach alpha untuk variabel persepsi peserta pelatihan pengasuhan positif adalah 0,911. Angka tersebut lebih besar dari nilai minimal cronbach alpha 0,6. Maka, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi peserta pelatihan pengasuhan positif dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 3.9

Hasil Pengujian Reliabilitas Pemahaman Peserta (Soal Test)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	30

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diketahui angka cronbach alpha untuk variabel pemahaman peserta pelatihan pengasuhan positif adalah 0,976. Angka tersebut lebih besar dari nilai minimal cronbach alpha 0,6. Maka, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman peserta pelatihan pengasuhan positif dikatakan reliabel atau handal. Sehingga soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai kekerasan terhadap anak dalam keluarga.

3.8. Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini sebelumnya diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk data interval dengan menggunakan *Method Successive Interval* (MSI). Setelah data ditransformasikan, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25.0*.

Kemudian untuk menganalisis data yang sudah diolah tersebut, peneliti menggunakan teknik penghitungan kecenderungan umum skor responden, uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Penghitungan kecenderungan umum skor responden

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian dengan distribusi sebaran frekuensi sederhana dalam bilangan persentase kuantitatif, yang mengacu pada pedoman interpretasi pengukur besarnya kualitas kondisi setiap variabel berdasarkan perhitungan statistik sederhana dengan uji rata-rata dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran kualitas setiap variabel.

2. Uji Asumsi Skor Setiap Variabel Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berbentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus ancova dan uji t dilakukan. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan statistik parametris dengan rumus regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Pengujian normalitas data menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi α (alpha) = 0,05 dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila hasil pengujian normalitas data diperoleh hasil (nilai Asymp. Sig. Hitung) lebih besar dari nilai α (0,05). Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25.0*. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut ini:

b. Uji Homogenitas

Asumsi homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi skor (variansi antara kelompok sampel) yang diukur sama atau tidak” (Field, 2009:133). Uji homogenitas dilakukan secara multivariat karena melibatkan variabel terikat secara bersamaan. Uji homogenitas menggunakan uji Box’s M dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria keputusan yang diambil bahwa jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka matriks varians-kovarians pada kedua kelas adalah sama atau homogen. Uji ini umumnya berfungsi sebagai syarat (walaupun bukan syarat mutlak) dalam analisis komparatif seperti uji independent sample t test dan uji ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis of varians (ANOVA) yaitu bahwa varians dari beberapa populasi adalah sama atau homogen. Seperti pada uji statistic lainnya, uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistic berikutnya. Menurut Joko Widiyanto (2010) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau sig. < 0.05 , maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- 2) Jika nilai signifikansi atau sig. > 0.05 , maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Pengujian homogenitas univariate ini menggunakan uji Levene’s. Uji Levene menggunakan bantuan IBM SPSS 22 for Windows. Uji Levene digunakan untuk menguji homogenitas varian antar kelompok data.

3. Uji Hipotesis Variabel Penelitian

a. Uji t

Untuk membuktikan apakah ada perbedaan persepsi peserta terhadap pelatihan kelompok offline dan kelompok online serta pemahaman peserta mengenai kekerasan anak dalam keluarga kelompok offline dan online maka akan dengan menggunakan uji beda t-test (Risty Dwi Novianti:2008:24). Uji beda t test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Imam Ghazali:55-56). Untuk menguji dua kelompok subjek yang berbeda, namun dikenakan perlakuan yang sama,

maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah T-Test untuk sampel bebas (Independent Sample).

Apabila diperoleh sampel hasil distribusi normal, maka dilakukan uji parametrik Independent Sample T Test. Menurut Ghozali (2007), tujuan dari uji parametrik Independent Sample T Test (uji beda t-test) adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan dengan satu dan yang lainnya. Jika kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel (2 sisi) Jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak
- 2) Berdasarkan profitabilitas Jika profitabilitas > 0,05, maka H₀ diterima Jika profitabilitas < 0,05, maka H₀ ditolak

Uji t yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan aplikasi SPSS Ver.25.

b. Uji ANCOVA

Terdapat banyak variabel luar yang mempengaruhi variabel terikat pada penelitian eksperimen. Beberapa dari jenis variabel dapat dikontrol secara eksperimental, tetapi juga terdapat variabel yang masih belum dapat dikontrol secara eksperimen, bahkan ada variabel yang tidak terdeteksi sama sekali. Pada awal eksperimen, hakikatnya kelompok eksperimental dan kelompok kontrol pada suatu penelitian harus disetarakan atau dibuat supaya ekuivalen. Tetapi tidak mustahil apabila penyeteraan kelompok eksperimental dan kelompok kontrol sulit dilakukan bahkan dalam beberapa kasus tidak perlu dilakukan. Untuk membandingkan Rata-Rata prestasi belajar antar kelompok dan mengontrol pengaruh variabel kovariat dilakukan dengan menggunakan analisis kovariansi (Budiyono, 2011: 299).

ANCOVA adalah analisis kovarian dengan memasukkan kovariat ke dalam model analisis yang merupakan gabungan dari analisis regresi dan analisis varian (ANAVA). Gay (1987: 279) menyatakan: *“The analysis of covariance is a statistical method for equating formed groups on one or more variables. In essence, analysis of covariance adjusts scores on a dependent variable for initial differences on some other variable, such as pengukuran awal scores, IQ, reading readiness..”*

Pendapat Gay ini sejalan dengan pendapat Hair, Anderson, Tatham & Black (1999: 273) yang menyatakan bahwa pelibatan variabel kovariat dalam pengolahan hasil eksperimen menggunakan teknik ANCOVA adalah untuk menyesuaikan skor variabel terikat (dependent) dengan cara mengeliminir bias dampak treatment. Tujuan dari mengeliminir bias dampak treatment adalah untuk menurunkan eror variance dengan cara mengontrol pengaruh variabel kovariat yang diyakini membuat bias hasil dari analisis. Analysis of Covariance secara statistik dapat digunakan untuk menyetarakan kelompok-kelompok dilihat dari pengaruh variabel diluar variabel treatment. Model analisis yang dapat menyetarakan kondisi kelompok-kelompok eksperimen hanya ada pada teknik Analisis of Covariance, tidak terdapat pada uji t atau ANCOVA. Pilihan teknik analisis ANCOVA penting khususnya dalam penelitian yang sampel tidak diambil secara acak sebagaimana dalam eksperimen penerapan model pembelajaran Picture and Picture dan Example non Example ini. Peneliti berpendapat bahwa variabel kovariat pretest (pengukuran awal) merupakan kompetensi awal siswa yang berpengaruh terhadap hasil posttest (pengukuran akhir). Langkah-langkah melakukan analisis ANCOVA pada SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Pada menu Toolbar SPSS dipilih Analyze, kemudian dipilih General Linear Model → Univariate;
- 2) Memasukkan variabel Y pada posisi Dependent Variable;
- 3) Memasukkan variabel Model Pembelajaran pada Fixed Factor (s);
- 4) Memasukkan variabel kovariat, yaitu pretest pada posisi Covariates(s);
- 5) Pada Model: dipilih Full Factorial. Kemudian di-Klik Continue;
- 6) Pada Option: pilih Descriptive statistics, Estimates of effect size, dan Parameter Estimates. Klik Continue;
- 7) Kemudian dipilih OK